

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Edukasi Literasi Keuangan Islam

Dewi Riza Lisvi Vahlevi
STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo
dewirizalisvivahlevi@gmail.com

Abstract: *Understanding of Islamic financial literacy should have been applied at least in personal finance, because when someone can manage finances well, it means that person has intelligence in managing personal finances. This article tries to explore how the process of educating the public about Islamic financial literacy in an effort to improve their economic level. Using the literature review method and field research, this article confirms that Islamic financial literacy plays an important role in improving the community's economy. In practice, Islamic financial literacy is really able to improve the community's economy starting from their personal finances.*

Keywords: *Community Economy, Islamic Financial Literacy*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan Syariah belakangan ini semakin berkembang di Indonesia, akan tetapi, hal tersebut tidak dibarengi dengan tingginya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap literasi keuangan Syariah. Masih banyak masyarakat yang tidak memahami secara mendalam Syariah literasi keuangan Syariah.

Menurut anggota Dewan Komesioner OJK Tirta Sagara dalam webinar Menggenjot Akselerasi Keuangan Syariah di Kalangan Milenial, Jumat (25/6/2021), Ia mengatakan bahwa survei Nasional Keuangan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Syariah itu hanya 8,93 persen, dengan kata lain hanya 9 dari 100 orang dewasa Indonesia yang mengenal produk keuangan Syariah dengan baik.

Banyak sekali persepsi-persepsi yang muncul dikalangan masyarakat terkait ekonomi Syariah. Kebanyakan dari mereka mengira bahwa ekonomi Syariah itu diperuntukkan hanya bagi kalangan orang islam saja. Ada juga yang menganggap bahwa ekonomi Syariah sama saja dengan ekonomi konvensional, hanya saja istilah-istilahnya diganti menggunakan Bahasa arab. Dan banyak juga persepsi yang lainnya yang tengah menyebar di masyarakat.

Pemahaman literasi keuangan Syariah seharusnya sudah diterapkan minimal dalam keuangan pribadi, karena Ketika seseorang bisa melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, berarti orang tersebut memiliki kecerdasan dalam mengatur keuangan pribadi. Karena dalam pengelolaan keuangan perlu dilakukan secara disiplin dan terencana, sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan baik, dan masa depan pun bisa terwujud dengan indah.

Seperti halnya di masyarakat Taman sendiri. Masih banyak yang belum memahami tentang literasi keuangan Syariah, sehingga masih banyak masyarakat yang mengambil dana pinjaman dari rentenir-rentenir yang biasa berkeliling di sekitar rumah mereka.



Tidak hanya berbunga besar, akan tetapi rentenir juga memberikan denda yang tidak sedikit kalau peminjam tidak membayar hutang sesuai dengan tanggal jatuh temponya.

Kasus lainnya, masyarakat juga harus mengetahui bentuk-bentuk investasi yang baik dan sesuai dengan prinsip Syariah. Hal ini bertujuan supaya masyarakat tidak terlalu konsumtif dalam mengelola pemasukan pada keuangan rumah tangganya.

Persepsi ini kurang tepat dan perlu diluruskan. Hal inilah yang menjadikan edukasi keuangan syariah merupakan sebuah hal yang krusial bagi generasi milenial.

Melihat fenomena ini, maka sangatlah penting untuk bisa memberikan edukasi kepada masyarakat tentang literasi keuangan Islam yang merupakan upaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

URGENSITAS LITERASI KEUANGAN ISLAM : UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT

a. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi yaitu wawasan serta kecakapan yang dimiliki oleh seseorang tentang suatu bidang atau keahlian dalam kehidupannya yang pada akhirnya memiliki tujuan berupa tercapainya kesejahteraan.

Sedangkan menurut Hambali (2008), literasi keuangan Syariah merupakan wawasan yang dimiliki oleh seseorang mengenai produk dan jasa keuangan Syariah, serta dapat membedakan antara system bank konvensional dan system bank Syariah, wawasan tersebut pada akhirnya akan berimplikasi pada sikap seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹

b. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Dalam pengabdian ini, akan mengadopsi indikator keuangan Syariah, antara lain:²

1. Keuangan Syariah Dasar, yang meliputi pengetahuan tentang dasar-dasar pengelolaan keuangan Syariah yang dimiliki seseorang guna membantu dalam pengambilan keputusan agar sesuai dengan prinsip Syariah.
2. Tabungan dan Pembiayaan Syariah.
Tabungan ialah pendapatan yang disisihkan untuk disimpan yang bertujuan agar bisa dimanfaatkan dikemudian hari atau disaat ada keperluan mendadak. Selain itu, tabungan juga mengajari seseorang untuk bijak dalam mengelola keuangan.
3. Sedangkan pembiayaan adalah penyaluran sejumlah dana guna memenuhi kebutuhan nasabah, baik untuk konsumtif maupun yang produktif. Oleh karena itu, dibutuhkan wawasan serta kecakapan yang baik dalam mengelola keuangan tersebut dan harus tetap sesuai dengan prinsip Syariah.

4. Asuransi Syariah

Sesuai dengan Fatwa DSN MUI Nomor 21 tahun 2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah bahwa Asuransi Syariah merupakan salah satu usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah pihak melalui investasi dalam bentuk asset atau dana tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan Syariah.

¹ Hambali, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi*, Skripsi, 2018, 7.

² Teuku Syifa, dkk, *Tingkat Literasi Keuangan Syariah : Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh*, Jurnal JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance, Volume I, No.2. 2016



Macam-macam takaful antara lain:

- a) Takaful Individu
- b) Takaful kelompok
- c) Takaful umum

5. Investasi Syariah

Aktivitas investasi pada instrument yang sesuai dengan prinsip Islam. Kegiatan ini sangat dianjurkan dalam islam, karena sangat membantu seseorang untuk bisa mengatur keuangannya. Dan investasi sendiri tidak diperuntukkan bagi seseorang yang ingin memperkaya diri sendiri maupun untuk menimbun harta, akan tetapi manfaatnya lebih dari itu, yakni bisa menolong diri sendiri maupun orang lain juga. Investasi bisa dilakukan di 3 efek Syariah, antara lain

- a) Saham Syariah
- b) Sukuk (obligasi)
- c) Reksadana Syariah

c. Pengukuran Literasi Keuangan Islam³

Studi mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap literasi keuangan telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya, dan umumnya terdapat 4 faktor demografi yang menjadi acuan utamanya yaitu, usia, jenis kelamin tingkat Pendidikan dan pendapatan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Lusardi & Mitchell bahwa untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan finansial, dapat diukur berdasarkan usia dan jenis kelamin, ras/etnis, pendapatan dan status kepegawaian, dan beberapa faktor lain dari menarik minat para peneliti.

1. Pengukuran berdasarkan usia

Beberapa hasil penelitian terkait dengan tingkat literasi keuangan yang diukur berdasarkan usia, menunjukkan fakta bahwa gambaran tingkat literasi keuangan manusia mirip seperti punuk hewan mamalia (sapi). Dimana tingkat literasi keuangan para remaja adalah masih rendah, dan tingkat literasi paling tinggi ditemukan pada orang-orang dengan usia dewasa (antara 20-50 tahun), kemudian tingkat literasi yang rendah ditemukan kembali pada orang-orang yang sudah memasuki usia lanjut (lansia). Temuan ini terjadi hampir disemua negara tempat penelitian dilakukan, sehingga dapat dijadikan referensi yang kuat untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang akan mengukur tingkat literasi keuangan berdasarkan faktor usia. Hal ini bisa menjadi sebuah konfirmasi mengapa beberapa penipuan dengan modus keuangan sering sekali terjadi pada orang-orang yang telah berusia lanjut.

2. Pengukuran berdasarkan jenis kelamin

Secara empiris beberapa hasil penelitian telah menunjukkan bahwa gender atau jenis kelamin memberikan pengaruh besar pada tingkat literasi keuangan

³ Rita Kusuma Dewi, dkk. *Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Pondok Pesantren*, (Cirebon, CV. ELSI PRO, 2019), 11.



seseorang. Di mana secara jelas ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan seorang laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, hal ini berlaku hampir di semua jenjang usia, baik remaja, dewasa maupun lansia.

Bahkan kesenjangan tingkat literasi ini juga berlaku pada aspek-aspek literasi yang lebih kompleks seperti produk perbankan, investasi, asuransi dan lainnya. Ada kecenderungan bahwa laki-laki bisa memberikan jawaban yang lebih tegas terhadap permasalahan keuangan yang dihadapinya, sedangkan pada wanita banyak ditemukan

jawaban yang mengindikasikan mereka ragu atau bahkan tidak yakin dan tidak tahu. Kesimpulan bahwa wanita memiliki tingkat literasi yang lebih rendah daripada pria berbanding lurus dengan beberapa hasil penelitian lain di lapangan yang membuktikan bahwa mayoritas korban dari penipuan keuangan di dominasi oleh kaum Wanita.

Dengan demikian menjadi penting untuk pemerintah dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan untuk lebih memberikan perhatian lebih dalam hal sosialisasi literasi keuangan kepada kaum wanita agar lebih terhindar dari penipuan-penipuan bermodus keuangan.

Rendahnya tingkat literasi keuangan kaum wanita ini diindikasikan bahwa sebagian besar wanita tidak terbiasa hidup mandiri sejak kecil, beda dengan pria yang sebagian besar sudah terpisah hidupnya dengan orang tua. Namun demikian menjadi hal menarik dicermati dari hasil beberapa penelitian menunjukkan meskipun penelitian dilakukan untuk wanita dengan pendidikan yang tinggi, yang juga telah hidup terpisah dengan orangtuanya tetap saja ditemukan kualitas literasi keuangan mereka masih rendah dibandingkan laki-laki dengan tingkat pendidikan yang sama.

3. Pengukuran berdasarkan Faktor Pendidikan

Factor Pendidikan sangat berperan dalam pemahaman tentang literasi keuangan islam. Hasil penelitian di Amerika Serikat menunjukkan terdapat perbedaan yang substansial di dalam pengetahuan keuangan bila dilihat dari faktor tingkat pendidikan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa orang-orang yang tingkat pendidikannya rendah, dalam hal ini mereka yang tidak mengenyam pendidikan di perguruan tinggi memiliki literasi keuangan yang sangat rendah dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan tinggi.

Rendahnya literasi orang-orang yang berpendidikan rendah terutama terkait dengan masalah menghitung tingkat pendapatan, inflasi dan resiko yang mungkin terjadi pada masalah keuangannya. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa rendahnya tingkat literasi ini didasarkan pada rendahnya aspek kognitif dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Penemuan ini tentu saja bukanlah sesuatu yang mengejutkan, karena sudah menjadi sesuatu yang umum dimana orang-orang dengan pendidikan lebih rendah memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang pendidikannya jauh lebih tinggi, dan dalam kasus ini tidak hanya terjadi di bidang literasi keuangan, namun juga di bidang-bidang pengetahuan lainnya.



4. Pengukuran berdasarkan Faktor-Faktor lainnya
Secara lebih dalam lagi penelitian dari Mahdavi and Horton (2012) menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan latar belakang orang tua; dalam hal ini, bahwa seorang ayah yang memiliki pendidikan lebih tinggi memberikan dampak positif pada literasi keuangan anak perempuan mereka. Dengan kata lain, pendidikan literasi keuangan mungkin bisa dimulai dalam keluarga, di mana seorang anak dapat belajar dari kebiasaan orang tua mengelola keuangan sehari-hari seperti berbelanja, menabung dan berinvestasi. Beberapa faktor lainnya juga dilaporkan telah memberikan pengaruh bagi tingkat literasi keuangan seperti agama dan opini politik.

Dari penjelasan diatas, sangatlah jelas bahwa literasi keuangan syariah sangatlah penting dalam menumbuhkan literasi keuangan islam, sehingga bisa pula meningkatkan pertumbuhan ekonomi di setiap daerah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hambali, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi*, Skripsi, 2018.
- Teuku Syifa, dkk, *Tingkat Literasi Keuangan Syariah : Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh*, Jurnal JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance, Volume I, No.2. 2016
- Rita Kusuma Dewi, dkk. *Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Pondok Pesantren*, Cirebon: CV. ELSI PRO, 2019.

